

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan hidup setiap orang semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Kebutuhan seseorang juga mengalami perkembangan yang kompleks seiring dengan pertumbuhan di sektor ekonomi (Rizkiana dan Kartini, 2017). Meningkatnya kebutuhan tersebut menyebabkan budaya konsumerisme saat ini semakin tinggi dan menjadi kebiasaan (Putri dan Rahyuda, 2017).

Salah satu contoh budaya konsumsi yang sedang ramai saat ini adalah adanya belanja secara *online*. Dengan belanja *online*, konsumen tidak perlu repot-repot untuk keluar di jalanan dalam keadaan panas, hujan bahkan kondisi jalan macet sekalipun. Belanja *online* tersebut memudahkan konsumen untuk memenuhi kebutuhan maupun kesenangan pribadinya. Karena kemudahan dalam berbelanja, menimbulkan sikap konsumerisme. Sikap konsumerisme yang menjadi kebiasaan tersebut membuat seseorang kurang sadar akan pentingnya menyisihkan uang atau menabung. Banyak yang melupakan atau belum menyadari pentingnya memiliki manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya (Fitriarianti, 2018).

Dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks, diperlukan manajemen keuangan yang baik. Salah satu manajemen keuangan itu adalah dengan cara berinvestasi. Masih ada orang dengan pendapatan yang tinggi namun belum mempunyai manajemen keuangan yang baik seperti berinvestasi (Pritazahara dan Untung, 2015). Investasi

menurut Haming dan Basalamah (2010) adalah pengorbanan yang dilakukan pada masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Berinvestasi pada keuangan pribadi adalah hal yang penting, karena merupakan proses belajar mandiri dalam mengatur keuangan di masa sekarang dan masa yang akan datang (Pritazahara dan Untung, 2015). Penting sekali untuk seseorang dalam merencanakan investasi, karena investasi memberikan keuntungan atau manfaat terutama dimasa yang akan datang. Dalam berinvestasi, salah satu faktor yang dibutuhkan adalah dana atau modal. Sumber dana yang dibutuhkan tersebut contohnya dapat berasal dari pinjaman baik pinjaman dari bank, atau dari yang lainnya. Dan sumber dana yang dibutuhkan lainnya misalkan dana pribadi.

Seseorang yang memutuskan untuk berinvestasi, penting sekali untuk memiliki pengetahuan tentang keuangan yang luas. Keputusan investasi itu sendiri adalah suatu kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau untuk bagaimana seseorang mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Wulandari, 2014). Dalam era modern yang serba canggih seperti sekarang ini, penipuan dalam investasi ini dapat terjadi di mana saja bahkan tidak disadari oleh orang yang akan memutuskan berinvestasi. Kecanggihan teknologi yang ada mengharuskan seseorang lebih bijak dalam memutuskan untuk berinvestasi. Selain dengan pengetahuan keuangan yang penting, pengalaman dalam berinvestasi dan juga pendapatan memengaruhi keputusan untuk berinvestasi, karena semakin tingginya pendapatan yang dimiliki dan pengalaman dalam

mengelola keuangan tersebut membuat seseorang semakin baik cara mengelola keuangannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi nanti dan dapat memberikan toleransi pada risiko tersebut (Nababan dan Sadalia, 2013).

Keputusan investasi didasari oleh *return*, *risk*, dan *the time factor*. *Return* merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. *Risk* merupakan tingkat risiko yang harus dijaga investor agar mendapatkan tingkat pengembalian yang seimbang, dan *the time factor* merupakan jangka waktu yang diperlukan investor untuk menanamkan modalnya. Investor akan menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian dan risiko (Tandelilin, 2010).

Tujuan seseorang memutuskan untuk berinvestasi adalah investor atau orang yang melakukan investasi ingin mendapatkan keuntungan atau *return* untuk masa yang akan datang (Puspitaningtyas, 2012). Dengan pengetahuan investasi yang cukup akan membantu seseorang untuk memutuskan investasi yang tepat.

Ketika seseorang memutuskan untuk berinvestasi, maka seseorang harus memiliki kecerdasasan keuangan atau yang disebut dengan *financial literacy*. *Financial literacy* merupakan aktifitas untuk meningkatkan keterampilan (*skill*), kemampuan (*confidence*), dan pengetahuan (*knowledge*) masyarakat luas untuk mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013). Pentingnya *financial literacy* harus disadari oleh banyak orang, karena masih banyak yang menganggap remeh soal kecerdasan keuangan ini. *Financial literacy* adalah bekal untuk menjadi lebih sejahtera dan dapat

memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau tujuan hidup keuangan seseorang (Ariani, 2015).

Alasan pentingnya *financial literacy* karena telah terjadi beberapa kasus penipuan mengenai investasi. Salah satu kasus tersebut adalah penipuan investasi Koperasi Simpan Pinjam Pandawa Mandiri. Koperasi tersebut hanya sebagai kedok dari sang pemilik untuk menghimpun dana dari investor secara ilegal, karena tidak memiliki izin atas badan usaha. Dana yang dihimpun dari para investor akan diserahkan ke pemilik. Koperasi pandawa ini memberikan bunga sebesar 10% per bulan, dimana bunga tersebut lebih tinggi dari bunga bank saat itu yang sebesar 7% per tahun. Karena bunga yang ditawarkan lebih besar, para nasabah tergiur akan investasi dari koperasi tersebut. Namun, koperasi tersebut mengalami masalah keuangan, sehingga banyak para nasabah yang merasa dirugikan (Detik News, 2017). Dari salah satu contoh kasus penipuan investasi di atas, mengharuskan seseorang untuk memiliki *financial literacy* yang memadai agar terhindar dari kasus serupa. Lusardi et al., (2008) mengemukakan bahwa pengetahuan tentang keuangan yang rendah memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan, dan ketidaktahuan tentang konsep keuangan tersebut berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi.

Adanya angka inflasi yang semakin tinggi pada saat ini mendorong orang untuk lebih bijak dengan kondisi keuangan global yang secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia maupun di negara maju (Ariani, 2015). Sehingga *Financial literacy* merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen keuangan seseorang. Dengan memiliki *financial literacy* yang baik, seseorang dapat memutuskan berinvestasi ke arah yang

lebih jelas. Bila seseorang tidak memiliki *financial literacy* yang baik dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, sehingga berpengaruh pada kesejahteraan hidup pada masa yang akan datang. Dengan memiliki kecerdasan finansial (*financial literacy*) ini dapat memotivasi seseorang dalam keputusannya untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018) menyimpulkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi, artinya *financial literacy* tidak berpengaruh secara positif terhadap keputusan berinvestasi. Namun, Putri dan Rahyuda (2017) menyimpulkan jika *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan investasi pada seseorang, artinya semakin tinggi tingkat *financial literacy*, maka akan semakin baik juga perilaku keputusan investasi seseorang.

Selain perlu untuk memiliki *financial literacy* atau kecerdasan keuangan, seseorang perlu memiliki perilaku keuangan (*financial behavior*) dalam keputusan investasi. *Financial behavior* adalah pola penalaran investor yang dilibatkan dengan proses emosional dalam mengambil keputusan (Ricciardi, 2000). *Financial behavior* juga merupakan suatu perilaku seseorang yang berkaitan dengan aplikasi atau praktek keuangan (Nababan dan Sadalia, 2012). Dalam *financial behavior*, keterlibatan sifat, emosi, dan kesukaan melekat dalam diri manusia sebagai makhluk sosial untuk memutuskan suatu tindakan. Perilaku keuangan ini dibangun dari berbagai asumsi dan ide perilaku ekonomi (Rizkiana dan Kartini, 2017). Sifat dan emosi yang ada dalam diri seseorang seperti keinginan untuk memuaskan kepentingan pribadi yang sifatnya sementara berpengaruh besar dalam manajemen

keuangan, sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi.

*Financial behavior* berkaitan dengan faktor psikologis investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti rasa takut dan cemas karena keputusan tersebut harus diambil secara tepat dan cepat karena bila salah dalam mengambil sebuah keputusan, maka akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh sebuah keuntungan yang diharapkan tersebut (Manulife Asset Management, 2015). Banyak investor yang tidak bijak dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga mengakibatkan kerugian untuk dirinya sendiri. Faktor psikologi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi menyebabkan investor tersebut melakukan tindakan yang tidak rasional dan tidak dapat diprediksi, sehingga munculnya sebuah keputusan investasi ini dilandaskan pada emosi, sifat, dan pengetahuan yang memunculkan kendali diri menjadi terlalu percaya diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial behavior* terhadap pengambilan keputusan investasi. Fitriarianti (2018) juga menyimpulkan bahwa *financial behavior* berpengaruh signifikan pada keputusan berinvestasi.

Dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh maupun tidak berpengaruh antara *financial literacy* terhadap keputusan berinvestasi, serta *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi, peneliti akan melakukan pengujian terkait *financial literacy* dan *financial behavior* kepada dosen dalam keputusannya untuk berinvestasi. Dosen yang dipilih dalam penelitian ini ialah Dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Alasan peneliti memilih Dosen Universitas

PGRI Adi Buana Surabaya adalah, melihat gaya hidup seorang dosen yang memiliki mobil mewah sebagai transportasi pribadinya, maupun dosen yang masih mengejar ilmu dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi baik dibiayai pemerintah atau tidak. Terdapat pula selain sebagai seorang tenaga pelajar, beberapa dosen memiliki penghasilan lain selain mengajar, seperti berbisnis atau usaha yang lainnya. Misalkan usaha membuka kos-kosan. Uraian tersebut merupakan salah satu faktor tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh dosen. Oleh sebab itu, pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang dimiliki para dosen menjadi hal yang menarik untuk diteliti, terutama bagi mereka yang merencanakan investasi.

Selama ini belum banyak dilakukan penelitian pada dosen-dosen terkait *financial literacy* dan *financial behavior* dalam keputusan untuk berinvestasi. Diharapkan *financial literacy* dan *financial behavior* ini dapat diambil kesimpulan bahwa studi tentang kedua faktor tersebut mempengaruhi dosen dalam keputusannya untuk berinvestasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anastasia dan Fransiska (2018) menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* dosen-dosen di Palembang termasuk kategori rendah.

Dengan memperhatikan uraian di atas, penulis ingin membuktikan bahwa *financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Untuk itu, penulis merumuskan judul penelitian ini dengan: Studi Tentang *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Dalam Memutuskan Berinvestasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi pada Dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi pada Dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan berinvestasi pada Dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi pada Dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *financial literacy* dan *financial behavior* untuk keputusan dalam berinvestasi, serta bagaimana membuat keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik.



### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Bagi Dosen dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat untuk para dosen maupun masyarakat menyadari pentingnya *financial literacay* dan *financial behavior* dalam mengelola keuangan dan dalam memutuskan untuk berinvestasi, sehingga termotivasi untuk membuat keputusan keuangan dengan lebih baik.

3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan informasi bagi para investor.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*